

mempunyai informasi dilakukan berdasarkan informasi yang ada. Dari pernyataan tersebut digambarkan bahwa perilaku investor untuk bertransaksi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang diinformasikan maupun karena subyektifitas investor.

Informasi keuangan yang dipublikasikan diharapkan akan mempengaruhi volume perdagangan karena didasari oleh analisis fundamental yang mempunyai asumsi dasar bahwa setiap surat berharga mempunyai nilai intrinsik yang berdasarkan pada faktor- faktor ekonomi yang mendasar (laba potensial), dan harga pasar aktual bertendensi untuk bergerak menuju nilai intrinsik tersebut (Alexander, Sharpe dan Briliy (1993:839)). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dari informasi keuangan yang dipublikasikan adalah tingkat pengembalian pasar, adanya pembagian dividen, pertumbuhan laba operasi, tingkat resiko pasar, adanya *right offering* dan adanya *Initial Public Offering* (IPO).

Informasi non keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah otomatisasi, kepemilikan investor asing dan banyaknya hari perdagangan saham. Dengan otomatisasi perdagangan (Jakarta Automated Trading System – JATS) para pelaku pasar modal memperoleh kemudahan yang disediakan oleh teknologi sehingga membuat aktivitas – aktivitas di bursa efek jakarta mengalami peningkatan yang tak terduga (Jurnal Pasar Modal Indonesia, Mei 1995:6). Besarnya tingkat kepemilikan investor asing dapat membuat pasar modal kita mudah tergoncang oleh faktor – faktor eksternal, sedangkan tingkat integrasi pasar modal Indonesia, relatif paling rendah bila dibandingkan dengan pasar modal negara lain. Integrasi suatu pasar modal dapat diukur dengan seberapa jauh faktor